

**PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER (TATO)
TERHADAP RETURN ON EQUITY (ROE)
(STUDI PADA PT. TELEKOMUNIKASI INDONESIA TBK)**

Dini Nurhayati
Novi Yana Lestari

Abstract

This research was motivated by companies that experienced a decline and experienced fluctuations in the value of Return On Equity (ROE). Departing from these problems, the authors conducted a study with the title: "The Influence of Total Asset Turnover (TATO) on Return On Equity (ROE) Study at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk". In this study, the method that the researcher used was a quantitative method with a descriptive and associative approach. The descriptive method aims to find out the value of one's own variable or the development of a self-contained variable. And associative aims to determine the influence between Total Asset Turnover (ROE) and Return On Equity (ROE). Meanwhile, the population and sample from this study are financial statements for the 2017-2021 period at PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. And data analysis techniques use statistical methods with the help of SPSS 25, with simple regression tests, simple correlation tests, determination coefficient tests and t tests.

And the results of this study show that Total Asset Turnover (TATO) does not significantly affect Return On Equity (ROE). Based on the results of statistical tests, a simple regression value of $Y = 9.920 + 25.498X$ was obtained. And the results of a simple correlation show that the relationship between Total Asset Turnover (TATO) and Return On Equity (ROE) is at a moderate level of relationship. And based on the determination test, it shows that R Square is 0.287 which means that 28.7% of Return On Equity (ROE) is influenced by Total Asset Turnover (TATO) and the remaining 71.3% is influenced by other factors that were not studied by researchers.

Keyword : *Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE)*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh perusahaan yang mengalami penurunan dan mengalami fluktuasi pada nilai *Return On Equity* (ROE). Berangkat dari permasalahan tersebut, maka penulis melakukan penelitian dengan judul: "Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Studi pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk". Dalam penelitian ini, metode yang peneliti gunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengetahui nilai variabel sendiri atau perkembangan variabel mandiri. Dan asosiatif bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara *Total Asset Turnover* (ROE) dengan *Return On Equity* (ROE). Sedangkan populasi dan sampel dari penelitian ini adalah laporan keuangan periode 2017-2021 pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Dan teknik analisis data menggunakan metode statistik dengan bantuan SPSS 25, dengan uji regresi sederhana, uji korelasi sederhana, uji koefisien determinasi dan uji t.

Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) secara signifikan. Berdasarkan hasil uji statistik, diperoleh nilai regresi sederhana sebesar $Y = 9,920 + 25,498X$. Dan hasil korelasi sederhana menunjukkan hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Equity* (ROE) berada pada tingkat hubungan yang sedang. Dan berdasarkan uji determinasi menunjukkan R Square sebesar 0,287 yang berarti 28,7% *Return On Equity* (ROE) dipengaruhi oleh *Total Aset Turnover* (TATO) dan sisanya 71,3 % dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci : *Total Asset Turnover (TATO), Return On Equity (ROE)*

A. Pendahuluan

Setiap perusahaan dalam menjalankan kegiatan usaha tentunya memiliki tujuan tertentu dan salah satunya yaitu memperoleh keuntungan. Tujuan tersebut dapat tercapai apabila manajemen perusahaan bekerja dengan

tingkat efektifitas yang tinggi. Tingkat efektifitas manajemen yang ditunjukkan dari laba hasil penjualan atau pendapatan investasi dapat diketahui melalui rasio profitabilitas.

Menurut Kasmir (2018:28) “Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini dalam suatu periode tertentu”. Menurut Kasmir (2017:196) “Rasio profitabilitas adalah salah satu rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan”. Rasio ini juga memberikan tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Selain mengukur laba yang dihasilkan oleh perusahaan, rasio profitabilitas juga digunakan untuk menilai posisi laba perusahaan pada periode sebelumnya dan periode yang berlaku. Salah satu rasio profitabilitas yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas adalah *Return On Equity* (ROE). Menurut Kasmir (2017:204) “*Return On Equity* (ROE) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan menggunakan modal sendiri”. Hal ini dikarenakan *Return On Equity* (ROE) memiliki hubungan yang positif dengan perubahan laba. *Return On Equity* (ROE) menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

Selain rasio *Return On Equity* (ROE) yang dipertimbangkan dalam ukuran perusahaan, faktor lain yang dipertimbangkan adalah rasio *Total Asset Turnover* (TATO), dimana rasio *Total Asset Turnover* (TATO) dipergunakan oleh perusahaan dalam pengukuran perputaran total aktiva. Menurut Kasmir (2017:185) “*Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur perputaran semua aset yang dimiliki oleh perusahaan dan mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva atau aset”. Semakin tinggi pula efisiensi perusahaan dalam mengelola asetnya dalam menghasilkan penjualan.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) pada mulanya didirikan pada tahun 1884. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk bergerak di bidang jasa layanan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dan jaringan telekomunikasi di Indonesia. Pemegang saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mayoritas adalah Pemerintahan Republik Indonesia sebesar 52,09% sedangkan 47,91% sisanya dikuasai oleh publik.

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia. Dalam perkembangan *Return On Equity* (ROE) yang dimiliki PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk selama 6 tahun terakhir mengalami kenaikan dan penurunan. Berikut ini gambaran *Return On Equity* (ROE) PT. Telkom dari tahun 2016-2021 bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2016-2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 tingkat *Return On Equity* (ROE) sebesar 27,6%. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 29,1%. Namun pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 22,9%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 23,5%. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 24,4 %. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 23,3%. Dilihat dari perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa *Return On Equity* (ROE) cenderung meningkat, tetapi pada tahun 2018 dan 2021 mengalami penurunan sebesar 22,9 % dan 23,3%, hal itu disebabkan oleh kenaikan biaya operasional yang tinggi.

Menurut Sudana (2011:65), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin*, semakin tinggi profit margin akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
2. *Dividend policy*, semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai deviden, semakin tinggi rasio laba di tahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan
3. *Financial policy*, semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *finansial leverage* perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
4. *Total Asset Turnover* (TATO), semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva.

Adapun menurut penelitian terdahulu tentang pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan hasil yang berbeda dari peneliti satu dengan

yang lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendawati (2017) dalam judul Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Aseet Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity* (ROE). Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2017) dalam judul Pengaruh *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* (TATO) Terhadap *Return On Equity* (ROE) Pada Perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Pada Bursa Efek Indonesia, hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan terjadinya fenomena tersebut, peneliti tertarik mengangkat judul mengenai *Return On Equity* (ROE) dengan judul **“Pengaruh Total Asset Turnover (TATO) Terhadap Return On Equity (ROE) (Studi Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk)”**.

B. Tinjauan Pustaka

Menurut Fahmi (2017:3) “Manajemen keuangan adalah penggabungan dari ilmu dan seni yang membahas, mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumber daya perusahaan untuk mencari dana, mengelola dana dan membagi dana dengan tujuan memberi *profit* atau kemakmuran bagi para pemegang saham dan *sustainability* (keberlanjutan) usaha bagi perusahaan”.

Kasmir (2017:185) “Rasio *Total Asset Turnover* (TATO) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva”. Menurut Harahap (2013:309), adapun rumus untuk menghitung *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

$$\text{Total asset turnover} = \frac{\text{Pendapatan}}{\text{Total aktiva}}$$

Keterangan :

Pendapatan hasil = Pendapatan atau keuntungan usaha yang telah dikurangi harga pokok penjualan, depresiasi dan pajak.
Total aktiva dari = Total atau jumlah keseluruhan kekayaan perusahaan

Menurut Jumingan (2017:128), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Total Asset Turnover* (TATO) adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan (penjualan) adalah komponen utama dalam perhitungan laba, maka konsep pengakuan dan pengukuran pendapatan juga beban akan mempengaruhi kualitas laporan keuangan.
2. Total aktiva adalah aktiva lancar yang mencakup uang kas, aktiva lainnya atau sumber lainnya yang diharapkan dapat direalisasikan menjadi uang kas atau dijual, dikonsumsi selama jangka waktu yang normal (satu tahun)
3. Aktiva tetap adalah harta kekayaan yang berwujud, bersifat permanen digunakan dalam operasi regular lebih dari satu tahun, dibeli dengan tujuan untuk tidak dijual.

Menurut Kasmir (2017:115) “Rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi”.

Menurut Kasmir (2017:199), adapun jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin* (*profit margin on sales*) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Rasio ini juga dikenal dengan nama *profit margin*.
2. Hasil pengembalian investasi (*return on investment*) adalah rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *return on investment* juga merupakan suatu ukuran rentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya.
3. Hasil pengembalian ekuitas (*return on equity*) adalah rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya.

4. Laba per lembar saham biasa (*earning share of common stock*) adalah rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi.

Menurut Kasmir (2017:204) "*Return On Equity (ROE)* merupakan hasil pengembalian ekuitas modal sendiri untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri". *Return On Equity (ROE)* rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi suatu perusahaan atas penggunaan modal sendiri, semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik. Dan semakin besar keuntungan yang akan didapatkan. Untuk mendapatkan keuntungan atas ekuitas tentunya perusahaan tidak mudah mendapatkan keuntungan tersebut, tentunya perusahaan akan mendapatkan beberapa hambatan dan faktor yang mempengaruhi datangnya keuntungan.

Menurut Sudana (2011:65), adapun faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity (ROE)* adalah sebagai berikut :

1. *Profit margin*, semakin tinggi *profit margin* akan meningkatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan dana secara internal dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
2. *Dividend policy*, semakin rendah persentase laba bersih yang dibayarkan sebagai *dividen*, semakin tinggi rasio laba ditahan. Hal ini meningkatkan modal sendiri yang berasal dari dalam perusahaan dan akan meningkatkan pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
3. *Financial policy*, semakin tinggi rasio utang dengan modal akan meningkatkan *financial leverage* perusahaan. Karena perusahaan melakukan penambahan pendanaan dengan utang, maka akan menaikkan tingkat pertumbuhan berkelanjutan perusahaan.
4. *Total Asset Turnover (TATO)*, semakin tinggi perputaran aktiva berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk menghasilkan penjualan dengan menggunakan setiap rupiah aktiva.

Adapun menurut penelitian terdahulu tentang pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* menunjukkan hasil yang berbeda dari peneliti satu dengan yang lainnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Hendawati (2017) dengan judul Analisis *Current Ratio, Debt To Equity Ratio* dan *Total Aseet Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada Perusahaan Aneka Industri yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI), menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover (TATO)* tidak berpengaruh secara simultan terhadap *Return On Equity (ROE)*. Namun berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dahlia (2017) dengan judul Pengaruh *Net Profitt Margin* dan *Total Asset Turnover (TATO)* terhadap *Return On Equity (ROE)* pada perusahaan LQ 45 yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) hasil analisis menunjukkan bahwa variabel *Net Profit Margin* dan *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh positif signifikan terhadap *Return On Equity (ROE)*.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan asosiatif, dimana terdapat variabel yang akan diteliti hubungan, perkembangan dan pengaruh variabel bebas dan terikat. Menurut Sugiyono (2018:8) "Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Menurut Sugiyono (2017:57) "Deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas)". Sedangkan menurut Sugiyono (2017:57) "Asosiatif adalah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara antara dua variabel atau lebih. Terdapat tiga bentuk hubungan yaitu: hubungan simetris, hubungan kausal dan interaktif/ timbal balik". Penelitian Asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover (TATO)* Terhadap *Return On Equity (ROE)* Pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Dalam penelitian ini berupa data sekunder. Menurut Wardiyanta yang dikutip

oleh Sugiarto (2017:87) “Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari narasumber melainkan dari pihak ketiga”. Sumber data yang digunakan berupa laporan keuangan PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2016-2021 yang terdiri dari laporan neraca dan laba rugi yang bersumber dari PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk.

Analisa data yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) yaitu dengan metode statistik dengan bantuan (SPSS) versi 25. Data yang digunakan dalam metode ini yaitu data dari *Total Asset Turnover* (TATO) sebagai variabel bebas dan data *Return On Equity* (ROE) sebagai variabel terikat. Adapun pengujian analisa statistik adalah sebagai berikut :

1. Uji regresi sederhana

Menurut Sugiyono (2017:260) “Analisis regresi adalah untuk membuat keputusan apakah naik dan menurunnya variabel dependen dapat dilakukan melalui peningkatan variabel independen atau tidak”. Regresi sederhana didasarkan pada hubungan fungsional maupun kausal satu variabel independen dengan variabel dependen. Analisis regresi ini digunakan untuk memprediksi seberapa jauh perubahan nilai variabel dependen, bila variabel independen dimanipulasi atau dirubah-rubah atau dinaik-turunkan. Menurut Sugiyono (2017:260), adapun persamaan umum regresi linear sederhana adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Variabel terikat
X = Variabel bebas
a = Intersep
b = Koefisien Regresi

2. Uji korelasi sederhana

Menurut Sugiyono (2017:224) “Koefisien korelasi adalah angka hubungan kuatnya antara dua variabel atau lebih”. Menurut Sugiyono (2017:228) “Koefisien korelasi *product moment* adalah Teknik korelasi yang digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan dua variabel bila data dari dua variabel atau sama”. Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus untuk uji korelasi sederhana adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{((n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2))}}$$

Keterangan :

n = Banyaknya data (X, Y)
X = Nilai variabel X (TATO)
Y = Nilai variabel Y (ROE)
 $\sum x$ = Jumlah nilai variabel X (TATO)
 $\sum y$ = Jumlah nilai variabel Y (ROE)
 $\sum x^2$ = Jumlah nilai variabel X kuadrat(TATO)
 $\sum y^2$ = Jumlah nilai variabel Y kuadrat (ROE)
 $\sum x.y$ = Jumlah perkalian X (TATO) dan Y (ROE)

2. Koefisien determinasi

Menurut Ghazali (2018:97) “Koefisien determinasi (r^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model menerangkan variasi variabel dependen”. Menurut Sugiyono (2018:257), adapun untuk menentukan besar kecilnya angka variabel X terhadap Y dapat ditentukan dengan rumus korelasi determinan adalah sebagai berikut :

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan

KD = Nilai koefisien determinan
 r^2 = Nilai koefisien korelasi

3. Uji hipotesis

Menurut Nurdin dan Hartati (2019:133) “Pengujian hipotesis adalah langkah untuk menentukan keputusan mengenai hubungan dua variabel atau lebih”. Oleh karena itu, hipotesis menjadi bagian penting dalam penelitian sehingga penelitian menjadi terarah. Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melalui uji statistik. Menurut Sugiyono (2014:213), uji hipotesis t ini digunakan untuk menguji pengaruh yang signifikan secara parsial antara dua variabel. Hipotesis akan diterima, jika nilai $\text{sig} < \alpha 0,05$ koefisien regresi searah dengan hipotesis, adapun rumus uji t secara parsial yang digunakan sebagai berikut:

$$t = \frac{r \sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi
n = Jumlah data

Selanjutnya, pengujian dapat dilakukan dengan nilai signifikan pada tingkat α sebesar 0,05 dengan keputusan adalah sebagai berikut :

1. Jika signifikan $< 0,05$, maka hipotesis H_0 ditolak. Artinya variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Jika signifikan $> 0,05$, maka hipotesis H_0 diterima. Artinya variabel *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

D. Hasil penelitian dan pembahasan

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk adalah perusahaan informasi dan komunikasi serta penyedia jasa dan jaringan telekomunikasi secara lengkap di Indonesia. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengklaim sebagai perusahaan telekomunikasi terbesar di Indonesia dengan jumlah pelanggan telepon tetap sebanyak 15 juta dan pelanggan telepon seluler sebanyak 50 juta. PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk merupakan salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN).

Perputaran total aktiva sangat penting bagi suatu perusahaan, karena hal ini dapat menentukan tingkat efisiensi atau tidaknya penggunaan seluruh aktiva untuk menghasilkan penjualan di suatu perusahaan. Adapun tabel perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) dengan membandingkan antara pendapatan dan total aktiva adalah sebagai berikut:

Tabel 1

Perkembangan Total Asset Turnover (TATO)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tahun	TATO	Perkembangan	
		Nominal	%
2016	0,64	-	-
2017	0,64	0	0
2018	0,63	(0,01)	(1,56)
2019	0,61	(0,02)	(3,17)
2020	0,55	(0,06)	(9,83)
2021	0,51	(0,04)	(7,27)

Berdasarkan tabel tersebut, menunjukkan bahwa nilai *Total Aset Turnover* (TATO) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dari tahun 2016-2021 mengalami penurunan. Pada tahun

2016 ke 2017 tidak terjadi kenaikan ataupun penurunan sebesar (0,64) kali. Hal ini terjadi karena naiknya pendapatan, turunnya aktiva lancar yang disebabkan oleh turunnya kas dan setara kas serta naiknya aktiva tetap yang disebabkan oleh naiknya penyertaan jangka panjang, naiknya aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, naiknya aset tangguhan dan kenaikan aset tidak lancar lainnya. Pada tahun 2017 ke 2018 terjadi penurunan sebesar (0,01) kali menjadi (0,63) kali. Hal ini terjadi karena naiknya pendapatan, turunnya aktiva lancar yang disebabkan oleh turunnya kas dan setara kas serta turunnya aset keuangan lainnya. Naiknya aktiva tetap yang disebabkan oleh naiknya penyertaan jangka panjang, naiknya aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, naiknya aset tangguhan dan kenaikan aset tidak lancar lainnya.

Pada tahun 2018 ke 2019 terjadi penurunan kembali sebesar (0,02) kali menjadi (0,61) kali. Hal ini terjadi karena naiknya pendapatan, turunnya aktiva lancar yang disebabkan oleh menurunnya aset keuangan lainnya, turunnya piutang, turunnya persediaan, turunnya aset yang tersedia untuk dijual dan turunnya aset keuangan lainnya. Naiknya aktiva tetap yang disebabkan oleh naiknya penyertaan jangka panjang, naiknya aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, naiknya aset tangguhan, naiknya aset tetap tidak berwujud, naiknya aset pajak tangguhan dan kenaikan aset tidak lancar lainnya.

Pada tahun 2019 ke 2020 terjadi penurunan sebesar (0,06) kali menjadi (0,55) kali. Hal ini terjadi karena naiknya pendapatan, naiknya aktiva lancar yang disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas, naiknya aset keuangan lainnya, naiknya aset kontrak, naiknya biaya kontrak dan naiknya tagihan restitusi pajak. Naiknya aktiva tetap yang disebabkan oleh naiknya penyertaan jangka panjang, naiknya aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, naiknya aset tangguhan, naiknya aset tetap tidak berwujud, naiknya aset pajak tangguhan, naiknya aset kontrak, naiknya biaya kontrak, naiknya aset hakguna dan kenaikan aset tidak lancar lainnya.

Pada tahun 2020 ke 2021 terjadi penurunan sebesar (0,04) kali menjadi (0,51) kali. Hal ini terjadi karena naiknya pendapatan, naiknya aktiva lancar yang disebabkan oleh naiknya kas dan setara kas, naiknya aset keuangan lainnya, naiknya aset kontrak, naiknya biaya kontrak dan naiknya tagihan restitusi pajak. Naiknya aktiva tetap yang disebabkan

oleh naiknya penyertaan jangka panjang, naiknya aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, naiknya aset tangguhan, naiknya aset tetap tidak berwujud, naiknya aset pajak tangguhan, naiknya aset kontrak, naiknya biaya kontrak, naiknya aset hakguna dan kenaikan aset tidak lancar lainnya.

Pada umumnya, tujuan akhir yang ingin dicapai suatu perusahaan yaitu laba atau keuntungan yang maksimal. Untuk mengukur tingkat keuntungan tersebut digunakan rasio *Return On Equity* (ROE). Adapun perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk periode 2016-2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 2

Perkembangan *Return On Equity* (ROE)

PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk

Tahun	<i>Return On Equity</i> (%)	Perkembangan (%)
2016	27,6 %	-
2017	29,1 %	1,5
2018	22,9 %	(6,2)
2019	23,5 %	0,4
2020	24,4 %	0,9
2021	23,3 %	(1,1)

Dilihat dari tabel tersebut bahwa perkembangan *Return On Equity* (ROE) dari tahun 2016-2021 terjadi kenaikan dan penurunan. Pada tahun 2016 tingkat *Return On Equity* (ROE) sebesar 27,6% mengalami kenaikan 1,5 % menjadi 29,1 pada tahun 2017. Hal ini terjadi karena naiknya pendapatan yang disebabkan oleh naiknya penghasilan lain-lain, naiknya laba usaha setelah dikurangi beban operasi dan pajak penghasilan serta naiknya jumlah ekuitas yang disebabkan oleh laba yang belum ditentukan penggunaannya. Pada tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 6,2 % menjadi 22,9%. Hal ini terjadi karena beban operasi yang tinggi dan biaya pendanaan yang tinggi serta naiknya jumlah ekuitas yang disebabkan oleh laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Pada tahun 2019 mengalami kenaikan sebesar 0,4% menjadi 23,5%. Hal ini terjadi

karena naiknya laba bersih yang disebabkan oleh naiknya penghasilan pendanaan, naiknya laba setelah dikurangi beban dan pajak serta naiknya jumlah ekuitas yang disebabkan oleh laba yang belum ditentukan penggunaannya. Pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,9% menjadi 24,4%. Hal ini terjadi karena naiknya laba bersih yang disebabkan oleh naiknya penghasilan pendanaan, naiknya laba setelah dikurangi beban dan pajak serta naiknya jumlah ekuitas yang disebabkan oleh laba yang belum ditentukan penggunaannya. Pada tahun 2021 mengalami penurunan sebesar 1,1 % menjadi 23,3%. Hal ini terjadi karena beban operasi yang tinggi dan biaya pendanaan yang tinggi serta naiknya jumlah ekuitas yang disebabkan oleh laba yang belum ditentukan penggunaannya.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya mengenai perkembangan *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE), untuk mengetahui ada tidaknya hubungan serta pengaruh antara *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk maka dilakukan pengujian dengan alat statistik dengan alat bantu (SPSS) versi 25. Berdasarkan pengolahan data (SPSS) versi 25, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Uji regresi sederhana

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui bagaimana variabel dependen dapat diprediksi melalui variabel independen secara individual. Adapun hasil perhitungan regresi linear sederhana menggunakan aplikasi SPSS 25 adalah sebagai berikut :

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	
		B	Error Std.		t
1	(Constant)	9.920	12.031		0.825
	TATO	25.498	20.094	0.536	1.269

a. Dependent Variable: ROE

Dari hasil perhitungan di atas, maka persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 9,920 + 25,498X$$

Persamaan tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

- a. *Intercept* atau konstanta sebesar 9,920 menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari *Total Asset Turnover* (TATO), maka *Return On Equity* (ROE) sebesar 9,920.
- b. Koefisien regresi, untuk output koefisien regresi dapat ditunjukkan dari kolom *coefficients* TATO dengan output angka 25,498X. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar satu persen maka akan mengakibatkan kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 25,498 persen.

2. Uji korelasi sederhana

Untuk mengukur keeratan hubungan antara variabel *Total Asset Turnover* (TATO) dan *Return On Equity* (ROE). Adapun hasil dari perhitungan korelasi sederhana menggunakan SPSS 25 adalah sebagai berikut :

Berdasarkan perhitungan tabel di atas, jika dilihat dari interpretasi korelasi berarti hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Equity* (ROE) berada pada tingkat hubungan yang sedang. Hubungan sedang ini merupakan hasil perhitungan koefisien korelasi yang berada pada interval 0,40-0,59.

3. Koefisien determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya persentase kontribusi variabel X (*Total Asset Turnover*/ TATO) terhadap variabel Y (*Return On Equity*/ ROE), maka dilakukan uji statistik koefisien determinasi. Setelah dilakukan pengolahan data maka hasil diperoleh adalah sebagai berikut:

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui koefisien determinasi ditunjukkan oleh *R Square* yaitu sebesar 0,287 atau 28,7 % yang artinya *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan kontribusi sebesar 28,7% terhadap *Return On Equity* (ROE) dan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain diluar *Total Asset Turnover* (TATO) yang tidak diteliti. Diantaranya *profit margin*, *dividen policy*, *financial policy*, *debt to equity ratio* dan *net profit margin*.

4. Uji hipotesis

Hasil uji-t tersebut dapat dikaitkan dengan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Adapun kriteria diterimanya hipotesis, yaitu :

- a. Jika t-hitung > t-tabel dan sig < 0,05 maka H_0 ditolak dan H_1 diterima
- b. Jika t-hitung < t-tabel dan sig > 0,05 maka H_0 diterima dan H_1 ditolak
- c. Taraf nyata = 5%, derajat kebebasan (df) = $n-2 = 6-2 = 4$

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui maka nilai t-hitung sebesar 1,269 < t-tabel (1,269 < 2,131) dan sig > 0,05 (0,273 > 0,05) hal ini berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak. Kebermaknaan ini mengandung implikasi bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) secara signifikan.

Setelah dilakukan pengujian menggunakan alat bantu analisis SPSS 25, maka dapat diketahui melalui uji regresi linear sederhana yaitu $Y = 9,920 + 25,498X$, maka *intercept* atau konstanta sebesar 9,920 hal ini

Correlations

		TATO	ROE
TATO	Pearson Correlation	1	0.536
	Sig. (2-tailed)		0.273
	N	6	6
ROE	Pearson Correlation	0.536	1
	Sig. (2-tailed)	0.273	
	N	6	6

menunjukkan bahwa tanpa pengaruh dari *Total Asset Turnover* (TATO), maka *Return On Equity* (ROE) sebesar 9,920. Koefisien regresi

Model Summary

		R	Std. Error
Model	R	Square	of the
		Adjusted R Square	Estimate
1	0.536 ^a	0.287	0.109
			2.4390

a. Predictors: (Constant), TATO

untuk output koefisien regresi dapat ditunjukkan dari kolom *coefficients* TATO dengan output angka 25,498X. Nilai ini menunjukkan bahwa setiap penambahan *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar satu persen maka akan

mengakibatkan kenaikan *Return On Equity* (ROE) sebesar 25,498 persen. Arah hubungan dari persamaan ini terlihat tanda (+) yang artinya menggambarkan hubungan yang positif antara kedua variabel tersebut.

Selanjutnya berdasarkan hasil penghitungan uji korelasi sederhana jika dilihat dari interpretasi korelasi berarti hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Equity* (ROE) berada pada tingkat hubungan yang sedang. Hubungan yang sedang berarti kejadian-kejadian pada variabel *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk dapat dijelaskan atau dapat diprediksi dengan tingkat *Total Asset Turnover* (TATO). Hubungan sedang ini merupakan hasil perhitungan koefisien korelasi yang berada pada interval 0,40-0,59 sesuai dengan pedoman interpretasi.

Kemudian berdasarkan uji koefisien determinasi dapat diketahui koefisien determinasi ditunjukkan oleh *R Square* yaitu sebesar 0,287 atau 28,7 % yang artinya *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan kontribusi sebesar 28,7% terhadap *Return On Equity* (ROE) dan sisanya sebesar 71,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar *Total Asset Turnover* (TATO) yang tidak diteliti. Diantaranya *profit margin*, *dividen policy*, *financial policy*. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sudana (2011:69) mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu : *Profit margin*, *Dividen Policy*, *Financial Policy* dan *Total Asset Turnover* (TATO).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO) terhadap *Return On Equity* (ROE) pada PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perkembangan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) dalam 6 tahun terakhir mengalami penurunan. Penurunan disebabkan oleh naiknya pendapatan, naiknya dan turunnya aktiva lancar dan naiknya aktiva tetap yang disebabkan oleh naiknya penyertaan jangka panjang, naiknya aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan, naiknya aset kontrak, naiknya biaya kontrak, naiknya aset hak guna dan kenaikan aset tidak lancar lainnya. Meskipun pendapatan setiap tahun meningkat, total aktiva yang dimiliki lebih besar dari jumlah

pendapatan yang dihasilkan setiap tahunnya.

2. Perkembangan *Return On Equity* (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk mengalami fluktuasi. Pada tahun 2016, 2017, 2019, 2020 mengalami kenaikan dan pada tahun 2018 dan 2021 mengalami penurunan. Kenaikan tersebut disebabkan oleh naiknya ekuitas yang disebabkan oleh laba yang belum ditentukan penggunaannya dan naiknya pendapatan. Penurunan disebabkan oleh beban operasi yang tinggi dan naiknya pajak kini dan tangguhan. Namun penurunan tersebut masih dikategorikan dalam saham yang bagus atau saham yang ideal karena lebih dari 15%.
3. Setelah dilakukan pengujian, uji regresi sederhana menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil uji korelasi menunjukkan hubungan antara *Total Asset Turnover* (TATO) dengan *Return On Equity* (ROE) berada pada tingkat hubungan yang sedang. Kemudian untuk hasil uji koefisien determinasi menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) memberikan kontribusi kecil terhadap *Return On Equity* (ROE). Hasil uji t menunjukkan *Total Asset Turnover* (TATO) tidak berpengaruh signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan saran atau rekomendasi yang dapat memberikan manfaat pada perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Bagi perusahaan sebaiknya bisa mempertahankan kestabilan pendapatan dengan cara mempertahankan pangsa pasar dan perbaikan daya beli masyarakat. Serta menjaga efisiensi biaya yang dikeluarkan dan bisa mengurangi persediaan yang berlebihan, sehingga *Total Asset Turnover* (TATO) bisa naik setiap tahunnya.
2. Dalam 6 tahun terakhir nilai *Return On Equity* (ROE) PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk yang berfluktuasi dan cenderung meningkat, maka perusahaan hendaknya bisa mempertahankan efisiensi biaya agar beban dan

pembiayaan yang dikeluarkan dapat diminimalisir.

3. Perusahaan hendaknya dapat meningkatkan *profit margin*, *dividen policy*, *financial policy* karena 3 faktor tersebut berpengaruh besar terhadap *Return On Equity* (ROE). Merujuk teori dari Sudana (2011:69), faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Equity* (ROE) yaitu: *profit margin*, *dividen policy*, *financial policy* dan *Total Asset Turnover* (TATO).

E. Daftar Pustaka

- Dahlia. 2017. Pengaruh Net Profit Margin, dan Total asset turnover terhadap Return On Equity. *Jurnal Menara Ekonomi*, Vol 3(6),99-102.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Kinerja Keuangan. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. 2018. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS. Semarang: Badan penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2013. Analisis Kritis atas Laporan Keuangan Cetakan Kesebelas. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hendrawati. 2017. Analisis *Current Ratio*, *Debt To Equity Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Equity*. *Jurnal SIKAP*, Vol 1 (2), 106-108.
- Jumingan. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasmir. 2017. Analisa Laporan Keuangan. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- , 2018. Analisa Laporan Keuangan. Edisi 1. Jakarta : Rajawali Pers.
- Nurdin, Ismail dan Hartati. 2019. Metode Penelitian Sosial. Surabaya: Media Sahabat Cendika.
- Sudana. 2011. Manajemen Keuangan Perusahaan Teori Dan Praktik. Jakarta : Erlangga.
- Sugiarto, Eko. 2017. Menyusun proposal Penelitian Kualitatif. Yogyakarta: Suaka Media.

Sugiyono. 2014. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta.

-----, 2017. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

-----, 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.